

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dalam bahasa latin di sebut *educare*, secara konotatif bermakna melatih.¹ Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Dengan demikian, pendidikan dapat di pahami sebagai usaha mempersiapkan peserta didik agar dapat tumbuh kembang secara baik dan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi yang di hadapi dalam menjalani kehidupannya.

Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak bisa dipisahkan dengan manusia yang menjadi subyek dan obyek dari upaya pendidikan itu sendiri, karena mencakup tiga aspek dasar dalam diri manusia. Pentingnya pendidikan ini bagi masyarakat tergambar dari peranan yang di bawa dalam

¹ Aisyah, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), hal. 9.

² Kementrian Agama Republik Indonesia, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintahan RI tentang Pendidikan*, Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, 2006), hal. 5.

kegiatan pendidikan dalam kaitannya dengan perkembangan seseorang.³ Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa pendidikan membawa pengaruh yang sangat besar terhadap pengembangan hidup setiap individu dan masyarakat melalui peningkatan kemampuan intelektual kemampuan-kemampuan emosi dalam menghadapi berbagai hal, serta kemampuan-kemampuan motorik dalam menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan individu.

Guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkungannya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar di sekolah negeri atau swasta. Guru dalam proses belajar mengajar adalah orang yang memberikan pelajaran, guru merupakan seorang yang harus bisa digugu dan ditiru.⁴ Dengan demikian, guru memiliki peran yang sangat besar dalam pelaksanaan pembelajaran atau pendidikan yaitu sebagai model, sebagai pembimbing, sebagai pelatih sebagai motivator, dan sebagai penilai.

Kedudukan Akidah Akhlak sangatlah penting bagi kehidupan seorang muslim. Akidah akhlak merupakan proses atau inti kemanakah tujuan hidup manusia. Apabila akidah akhlaknya bagus maka sejahtera dan damai lahir dan batinnya. Namun, sebaliknya jika akidah akhlaknya buruk tentu

³ Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta, Ideas Publishing, 2014), hal. 8.

⁴ Nancy Florida Siagian, *Guru dan Perubahan: Peran guru di Dunia Pendidikan dan Pembangunan Sumber Daya Manusia*, (Sumatra Utara: Global Aksara Pers, 2020), hal. 7.

akan rusak lahir dan batinnya. Oleh karenanya akidah dan akhlak merupakan salah satu kunci jatuh banggunya peradaban suatu bangsa.⁵ Jadi dapat dijelaskan bahwa akidah adalah kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan dimana hati membenarkannya sehingga timbullah ketenangan jiwa. Sedangkan akhlak adalah wujud realisasi dan aktualisasi diri dari akidah seseorang. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang menimbulkan berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan.⁶ Jadi akidah dan akhlak hubungannya sangat erat karena akidah yang kuat dan benar tercermin dari akhlak terpuji yang ia miliki, begitu pun sebaliknya.

Akidah akhlak tidak hanya sebagai media yang mencakup hubungan manusia dengan Allah SWT, tetapi juga mencakup hubungan manusia dengan sesamanya ataupun dengan alam sekitarnya karena sejatinya Islam adalah *Rahmatan lil 'alamin*. Jika hubungan-hubungan tersebut dapat diterapkan secara selaras maka itulah yang di maksud impementasi sejati akidah akhlak dalam kehidupan yang membuat bahagia dunia akhirat. Selain itu, akidah akhlak juga diajarkan dalam perguruan tinggi karena masuk dalam rumpun keilmuan *Islamic Studies*. Pembelajaran akidah akhlak diperguruan tinggi menerapkan pola *saintific cum dostriner* atau penggabungan antara pendekatan ilmiah dan dokrit agama.

⁵ Dedy Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hal. 1.

⁶ Subahri, *Aktualisasi Akhlak Dalam Pendidikan*, Islamuna: Jurnal Studi Islam 2, no 2 (5 Desember 2015), hal. 169.

Kata karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassein*, *kharax*, dalam bahasa Inggris: *character* dan Indonesia karakter, yunani *character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam.⁷

Adapun secara terminologi, istilah karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya di mana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Pentingnya akhlak juga di singgung dalam sebuah hadits yaitu:

Abu Hurairah r.a meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang mukmin yang paling baik akhlaknya...” (HR. Tirmidzi)⁸

Hadits di atas menjelaskan di antara hal yang paling mulia bagi manusia sesudah iman dan ibadah ialah akhlak yang mulia (Akhlakul Karimah). Dengan akhlak yang mulia terciptalah kemanusiaan manusia dan perbedaannya dengan hewan.

Menurut Sukiyat dalam bukunya menjelaskan bahwa pendidikan karakter menjadi fokus pendidikan di seluruh jenjang pendidikan yang dibinanya. Tidak terkecuali di pendidikan tinggi, pendidikan karakter pun mendapatkan perhatian yang cukup besar.⁹ Pengertian pendidikan karakter secara luas adalah seluruh dinamika relasional yaitu semua hubungan yang

⁷ Aisyah, *Pendidikan Karakter Konsep.....*, hal. 10.

⁸ Imam An-Nawawi, *Riyadhush Shalihin*, (Jakarta: Darul Haq, 2017), hal. 480.

⁹ Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), hal. 5

terjalin dengan seorang individu dengan dirinya sendiri maupun hubungannya dengan individu orang lain. Sedangkan secara sempit, pendidikan karakter adalah sebuah proses yang disadari atau disengaja dalam arti bahwa usaha yang terprogram dan direncanakan, memiliki target dan tujuan yang jelas dan dapat diukur.

Pendidikan karakter diadakan untuk mencerdaskan anak bangsa dalam mengangkat harkat dan martabat sebagai manusia. Ajaran Islam sangat penting dalam peningkatan kepribadian siswa dalam segi keagamaan yang berkualitas intelektual yang tinggi, dengan kualitas akhlak yang baik yaitu akhlakul karimah. Peningkatan akhlak tentu saja tidak hanya mengembangkan aspek intelektual melainkan juga watak, moral, sosial dan fisik peserta didik. Upaya ini dilakukan guna meningkatkan mutu sumber daya manusia dan mutu pendidikan. Oleh karena itu, peran guru akidah akhlak adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa dengan memberikan pengetahuan atau keahlian yang memudahkan siswa dalam mencapai peningkatannya.

Pendidikan karakter sangat memicu pentingnya pendidikan pada akhir-akhir ini. Hal ini terjadi karena adanya fenomena-fenomena yang mempengaruhi moral dan karakter pada anak yang terjadi di tengah-tengah masyarakat maupun lingkungan yang semakin meningkat. Seperti kriminal, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak, pelanggaran HAM dan sebagainya menjadi bukti bahwa adanya penurunan moral, jati diri dan

karakteristik pada bangsa Indonesia. Dan juga sangat terpengaruh terhadap perkembangan anak di bawah umur.

Peran guru sangatlah berpengaruh atas peningkatan karakter di MTs Negeri 8 Blitar karena di usia anak yang masih dalam masa pubertas sangatlah penting untuk melatih, membina, dan meningkatkan karakter yang religius. Agar di saat mereka menaiki masa-masa remaja sudah terbiasa dengan karakter yang baik dan religius. Tidak semua peserta didik memiliki karakter yang sama, untuk itu kita sebagai guru di anjurkan untuk mendidik, memotivasi dan menjadi contoh teladan yang baik bagi semua peserta didik dan anak-anaknya kelak.

Menurut Prey Katz dalam buku yang ditulis oleh Siti Maemunawati dan Muhammad Alif menjelaskan bahwa peran guru adalah segala bentuk ikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu, peran guru juga bisa merujuk pada tugas guru yaitu membimbing, menilai, mengajar, mendidik, dan sebagainya menggambarkan peran guru seperti komunikator yang memberikan nasihat-nasihat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan dalam pengembangan sikap dan tingkah laku peserta didik.¹⁰

Berdasarkan observasi pendahuluan, terdapat beberapa masalah yang terjadi pada peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar diantaranya kurangnya kesadaran siswa dalam membiasakan akhlakul karimah dalam lingkungan

¹⁰ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), hal. 8.

sekolah maupun di luar sekolah. Hal itu terjadi karena mereka tidak membiasakan diri sejak kecil untuk membiasakan perilaku akhlakul karimah, bisa juga karena orang tua dirumah yang sibuk dengan kerja sehingga mereka ikut dengan kakek atau nenek yang kurang adanya pembiasaan baik dan hanya memasrahkan pendidikan anaknya ke lembaga sekolah. Seperti contoh adanya perkelahian antar teman, tantangan seorang siswa ke guru yang mengajar, melanggar peraturan, berkata tidak sopan terhadap guru atau orang yang lebih tua, dan kurang kesadarannya dalam mengikuti sholat Dhuha.¹¹

Dari permasalahan tersebut, peran guru dalam meningkatkan karakter siswa yang Islami itu sangat penting di era sekarang ini karena meningkatkan karakter peserta didik perlu ditanamkan sehingga dapat membentengi diri seorang anak untuk lebih baik dan dapat menjadikan perilaku budi pekerti yang luhur. Dalam lembaga pendidikan peran guru sangatlah penting dalam proses belajar mengajar dan juga pembentukan pada peserta didik. Guru berperan sangat penting dalam pendidikan karakter siswa, sebab guru merupakan sosok yang dapat memberikan contoh dan dapat ditiru oleh peserta didik.¹² Sehingga pada era sekarang guru sangat diharapkan untuk dapat meningkatkan karakter peserta didik agar memiliki

¹¹ Observasi di lakukan di MTs Negeri 8 Blitar pada hari Kamis, 07 Oktober 2021 pada pukul 08.00 WIB.

¹² Yohanes Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020), hal. 4.

akhlakul karimah untuk generasi penerus bangsa untuk tidak terjerumus kepada tindakan yang melanggar batas.

Tidak hanya guru yang bertanggung jawab atas perkembangan karakter pada anak, justru orang tua juga sangat berperan penting dalam peningkatan karakter anak. Guru perlu bantuan orang tua untuk mengawasi pergaulan anak di lingkungan masyarakat dan membantu membentuk karakter anak. Orang tua juga perlu menanamkan pada anak untuk selalu berperilaku baik dan menjauhi hal-hal yang di larang oleh Allah SWT. Seorang guru pertanggung jawab memberikan pelajaran tentang Akidah Akhlak dan memberikan pengamalan yang sesuai dalam norma agama sehingga dapat di contoh oleh siswa.

Seperti firman Allah SWT Q.S. Al-Ahzab ayat 21, yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”¹³

Harapan tercapainya pendidikan tersebut pasti memiliki tujuan yang baik dan di setiap anak memiliki karakter religius yang baik sesuai dengan agama. Namun tidak semua anak memiliki karakter yang baik sesuai dengan

¹³ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahkan*, (Jakarta Selatan: Wali, 2010), hal. 420.

ajaran agama, anak zaman sekarang mulai berperilaku menyimpang dan meninggalkan ajaran agama. Apabila setiap anak memiliki karakter yang baik maka dapat di pastikan perilaku yang tidak baik pasti tidak akan terjadi karena mereka tahu bahwa setiap perilakunya diawasi oleh Allah SWT sehingga takut untuk melakukan kejahatan ataupun hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

Adanya fenomena tersebut maka pendidikan di Indonesia harus memiliki cara untuk meningkatkan karakter siswa yaitu salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan karakter adalah dengan diadakan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah dan menerapkan di kehidupan sehari-hari yang di ajarkan dari pembelajaran akidah akhlak. Guru pendidikan agama Islam dan akidah akhlak khususnya memiliki peranan yang sangat penting terhadap mendidik karakter peserta didik. Materi pelajaran akidah akhlak bukan hanya semata materi yang di ajarkan di kelas, akan tetapi juga membutuhkan pembiasaan dan praktek dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu, disini peneliti menganggap akhlak peserta didik itu adalah penting sebagai generasi masa depan. Berdasarkan permasalahan di atas, dalam meningkatkan karakter peserta didik, sosok guru Akidah Akhlak perlu adanya metode atau strategi yang dapat berdampak positif pada peningkatan keagamaan dan penanaman Akhlakul karimah. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MTs Negeri 8 Blitar merupakan lembaga pendidikan yang mulai memperhatikan pentingnya pendidikan karakter. Hal itu terlihat adanya pembiasaan baik sehingga madrasah beserta guru

antusias untuk meningkatkan karakter religius peserta didik. Madrasah ini juga merupakan salah satu madrasah yang berstatus negeri dan termasuk madrasah favorit yang unggul dan baik dalam segi bidang akademik maupun non akademik di Kabupaten Blitar.

Penelitian ini di maksudkan untuk menggali lebih dalam tentang peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar. Karena guru Akidah Akhlak harus memiliki skill dan kreativitas agar memudahkan dalam meningkatkan karakter peserta didik. Melalui hasil penelitian nanti, penulis dapat mengetahui bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter peserta didik. Meskipun topik ini bukan hal yang baru bagi penulis, namun tetap menarik untuk diteliti atau di kaji secara ilmiah dan mendalam.

Oleh karena itu, peneliti beranggapan bahwa peran guru dalam meningkatkan karakter peserta didik sangatlah penting sehingga perlu adanya guru akidah akhlak sebagai pendidik, motivator, teladan bagi peserta didik. Maka dari itu, peneliti menarik judul *“Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 8 Blitar”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini adalah peran guru Akidah Akhlak sebagai pendidik, motivator, dan teladan dalam meningkatkan karakter peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak sebagai pendidik dalam meningkatkan karakter peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar?
2. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak sebagai motivator dalam meningkatkan karakter peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar?
3. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak sebagai teladan dalam meningkatkan karakter peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah/fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru Akidah Akhlak sebagai pendidik dalam meningkatkan karakter peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru Akidah Akhlak sebagai motivator dalam meningkatkan karakter peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru Akidah Akhlak sebagai teladan dalam meningkatkan karakter peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun secara umum penelitian ini di harapkan berguna untuk menjelaskan bahwa peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar. Di samping itu, hasil penelitian ini akan memberi kontribusi baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan wawasan keilmuan bagi peningkatan karakter peserta didik terutama dalam mata pelajaran Akidah Akhlak peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar khususnya yang meliputi peran guru sebagai pendidik, motivator dan teladan serta di sekitar sekolah umumnya sebagai tambahan pustaka bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

2. Secara Praktis

a. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan selalu melaksanakan Akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, juga dapat menjadi sumber dan renungan bagi siswa untuk selalu berkarakter yang baik dan mempelajari pendidikan Akidah Akhlak dan menghargai tugas guru dalam mendidik karakter siswa.

b. Bagi guru Akidah Akhlak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan acuan serta menerapkan akhlak peserta didik sebelum menyampaikan peningkatan akhlak tersebut kepada peserta didik. Dan diharapkan guru dapat membuat lebih semangat untuk selalu mengajarkan nilai-nilai karakter yang baik terhadap peserta didik.

c. Bagi sekolah/lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan akhlak peserta didik. Serta dapat memaksimalkan program pengajaran di sekolah yang terkait dengan nilai-nilai kejujuran siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan agar dapat lebih memahami dan menambah pengetahuan tentang Akhlak dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik lagi. Penelitian ini bermanfaat sebagai petunjuk bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun proposal skripsi.

e. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan maupun sebagai rujukan referensi dalam membuat makalah maupun karya tulis ilmiah.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Peran Guru

Peran guru adalah segala bentuk ikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar.

Peran guru juga bisa merujuk pada tugas guru yaitu membimbing, menilai, mengajar, mendidik, dll.¹⁴

b. Akidah

Akidah berasal dari Bahasa Arab yaitu dari kata *al-'aqdu* yang berarti ikatan, *at-tausiqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkamu* yang artinya mengokohkan (menetapkan), dan *ar-rabthu biquwwah* yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan secara istilah akidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang menyakininya.¹⁵

c. Akhlak

Akhlak berasal dari Bahasa Arab yaitu *khuluk*, berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat. Sedangkan definisi akhlak secara istilah atau termonologi berarti tingkah laku seseorang yang di dorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.¹⁶

d. Karakter

Karakter adalah watak atau tabi'at, yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku yang membedakan seseorang dari yang lainnya.¹⁷

¹⁴ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua,*hal. 8.

¹⁵ Muh. Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Akidah Akhlak (Sebuah Ulasan Ringkasan tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah)*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2015), hal. 10

¹⁶ *Ibid*, hal. 14.

¹⁷ Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan.....*, hal. 3

e. Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu.¹⁸

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan definisi konseptual tersebut, secara operasional bahwa penelitian maka dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 8 Blitar” ingin mendeskripsikan bagaimana: (1) Peran guru Akidah Akhlak sebagai pendidik dalam meningkatkan karakter peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar. (2) Peran guru Akidah Akhlak sebagai motivator dalam meningkatkan karakter peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar. (3) Peran guru Akidah Akhlak sebagai teladan dalam meningkatkan karakter peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang dipergunakan. Sistem pembahasan yang diperunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah bahwa skripsi terbagi menjadi tiga bagian, yakni bagian

¹⁸ Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), hal. 14.

awal, bagian utama, dan bagian akhir. Adapun pembagian lebih rinci dan pembagian skripsi adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal, pada bagian ini skripsi terdiri dari halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian utama terdiri dari bab-bab sebagai berikut:
 - a. **Bab I Pendahuluan**, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
 - b. **Bab II Kajian Pustaka**, pada bab ini berisi tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian. Peneliti akan menuliskan kajian pustaka yang terdiri dari peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar, bab ini juga memaparkan beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menentukan teori penelitian ini dibanding penelitian yang sekarang.
 - c. **Bab III Metode Penelitian**, pada bab ini akan di sajikan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

- d. **Bab IV Hasil Penelitian**, pada bab ini memaparkan hasil penelitian yang terdiri dari paparan data, temuan penelitian, dan analisis data tentang temuan-temuan mengenai peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar.
 - e. **Bab V Pembahasan**, pada bab ini terdiri dari pembahasan. Pada bab ini juga memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang di ungkap dari lapangan. hasil temuan akan dilanjutkan pada bab ini secara mendalam sehingga hasil temuan akan benar-benar mencapai hasil yang maksimal.
 - f. **Bab VI Penutup**, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan riwayat hidup.

Demikian sistematika pembahasan skripsi yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 8 Blitar”